

Pengembangan Eco Print sebagai Peluang Bisnis Fashion Ramah Lingkungan di Nagari Matua Hilia

Rizki Syafril^{1*}, Tri Kurniawati², Sri Zulfia Novrita³, Bintang Pratama Putra⁴,
Putri Maisuri⁵, Zahra Ayuni Yasmin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rizkisyafri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Nagari Matua Hilia, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan teknik ecoprint sebagai peluang bisnis fashion ramah lingkungan. Latar belakang kegiatan ini adalah ketergantungan ekonomi masyarakat pada sektor pertanian tradisional, rendahnya tingkat pendidikan, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk usaha kreatif. Mitra utama program adalah kelompok PKK Nagari Matua Hilia yang memiliki potensi namun menghadapi keterbatasan keterampilan dan akses pasar. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pemerintah nagari, pelatihan pembuatan dan pengembangan produk ecoprint, pelatihan pemasaran, pembentukan wadah usaha, serta pemilihan Duta Ecoprint untuk sosialisasi berkelanjutan. Kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan pelatihan, pendampingan, kolaborasi dengan dinas terkait, dan strategi pemasaran berbasis e-commerce, media sosial, serta pameran. Hasil yang dicapai pada tahap ini meliputi peningkatan keterampilan anggota PKK dalam produksi ecoprint, terbentuknya produk awal yang memiliki nilai seni dan ramah lingkungan, serta meningkatnya kesadaran akan peluang pasar lokal dan ekspor. Dampak program mencakup pemberdayaan perempuan, diversifikasi produk, peningkatan pendapatan, dan penguatan identitas budaya lokal. Program ini menunjukkan bahwa pengembangan ecoprint berbasis sumber daya lokal dapat menjadi strategi efektif untuk menggerakkan ekonomi kreatif pedesaan secara berkelanjutan, sekaligus mendukung pelestarian lingkungan dan pencapaian indikator kinerja perguruan tinggi.

Kata Kunci: Ecoprint; Ekonomi Kreatif; Nagari Matua Hilia; Ramah Lingkungan.

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) was implemented in Nagari Matua Hilia, Matur Sub-district, Agam Regency, West Sumatra, focusing on empowering household economies through the development of Eco-print techniques as a sustainable fashion business opportunity. This initiative was driven by the community's dependence on traditional agriculture, low educational attainment, and the undervaluation of local resources for creative industries. The main partner of the program was the Nagari Matua Hilia Family Welfare Empowerment (PKK) group, which possesses potential but faces limitations in skills and market access. The implementation methods included coordination with the village government, training in Eco-print production and product development, marketing workshops, the establishment of a business platform, and the selection of Eco-print Ambassadors to ensure ongoing promotion. The program integrated training, mentoring, collaboration with relevant government agencies, and marketing strategies utilizing e-commerce, social media, and exhibitions. The outcomes achieved at this stage include improved skills among PKK members in Eco-print production, the creation of initial products with artistic and eco-friendly value, and increased awareness of both local and export market opportunities. The program's impact encompasses women's empowerment, product diversification, income generation, and the strengthening of local cultural identity. This initiative demonstrates that developing Eco-print based on local resources can serve as an effective strategy to drive sustainable rural creative economies, while simultaneously supporting environmental preservation and contributing to higher education performance indicators.

Keywords: Creative economy; Eco-friendly; Eco-print; Nagari Matua Hilia.

How to Cite: Syafril, R. et al. (2025). Pengembangan Eco Print sebagai Peluang Bisnis Fashion Ramah Lingkungan di Nagari Matua Hilia. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 691-699.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Nagari Matua Hilia terletak di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat (Ernawati, E., et al 2024). Memiliki 8 jorong dan sekitar 3.432 jiwa penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Ekonomi masyarakat Nagari Matua Hilia banyak bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan (Sari & Ekasari, 2018). Sumber daya ekonomi utama berasal dari hasil tanaman padi, palawija, dan buah-buahan. Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Matua Hilia masih rendah. Sebagian besar hanya tamatan SD dan SLTP. Fasilitas pendidikan terbatas sehingga kualitas pendidikan di bawah kabupaten dan perkotaan. Masyarakat Nagari Matua Hilia memiliki kerukunan yang baik dan kesadaran untuk saling tolong menolong yang tinggi, terwujud dalam kegiatan gotong royong. Mayoritas penduduk beragama Islam dan taat menjalankan ibadah. Adat istiadat yang dianut masyarakat Nagari Matua Hilia mengacu pada adat istiadat Minangkabau yang memiliki empat jenis kriteria adat.

Nagari Matua Hilia, yang terletak di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia, memang memiliki potensi yang luar biasa dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan pariwisata (Maani, 2023). Berdasarkan penelitian, daerah ini dianugerahi keindahan alam yang memukau dengan bukit-bukit, gua, dan hutan yang menawarkan peluang untuk pengembangan pariwisata petualangan lembut, pariwisata pedesaan, serta pariwisata budaya dan sejarah. Selain itu, Nagari Matua Hilia juga kaya akan lahan pertanian yang menghasilkan padi, kakao, buah naga, jeruk, durian, dan singkong, yang tidak hanya mendukung kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk-produk agrowisata. Terdapat beberapa desa di Nagari Matua Hilia yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan investasi yang bijaksana, Nagari Matua Hilia dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan menguntungkan, sekaligus memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Ekonomi masyarakat Nagari Matua Hilia banyak bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, sehingga tingkat perekonomian masyarakat masih dalam kategori menengah ke bawah. Oleh sebab itu, ada keinginan kuat dari masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk terlibat membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga (Maddinsyah A, et al 2018). Permasalahan muncul kembali, bagaimana caranya meningkatkan perekonomian kalau hanya mengandalkan individu masing-masing, oleh sebab itu, dibutuhkanlah sebuah wadah yang mengakomodir semua kebutuhan, yakni Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Alvianta et al 2021). Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan ekonomi keluarga (Chandra et al 2022).

Melalui program-programnya, PKK berupaya menggerakkan keluarga untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kreativitas ekonomi. Misalnya, dengan membina kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga dan mendorong pembentukan koperasi, PKK berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga. Selain itu, kegiatan seperti bazar produk UMKM juga diadakan untuk membantu peningkatan produktivitas dan pendapatan ekonomi keluarga. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kreativitas anggota yang terbatas dan persepsi bahwa kegiatan PKK kurang produktif. Untuk mengatasi hal ini, PKK dapat memfokuskan pada penguatan kapasitas anggota (Khonitatillah 2024). Peningkatan akses ke pasar, dan pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, PKK dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan dengan pemanfaatan sumberdaya lokal yang ada dan adanya beberapa anggota PKK yang memiliki kapasitas, sehingga terdapat satu potensi yang sangat bagus dengan pemanfaat bahan alami dari daun yang berada disekitar masyarakat, yakni Eco Print.

Ecoprint adalah teknik mencetak motif atau gambar pada kain dengan menggunakan bahan alami, seperti daun, bunga, dan kayu (Kartiko, et al 2023). Teknik ini tidak hanya menciptakan pola yang indah dan unik, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan. Ecoprint dapat digunakan pada berbagai media, termasuk kain, kertas, gelas tanah liat, dan kulit. Meskipun hasil ecoprint terlihat sederhana, prosesnya memerlukan ketelatenan dan pemilihan bahan yang tepat. Ecoprint menghasilkan motif yang unik dan autentik, serta menghargai keberagaman alam. Ecoprint merupakan alternatif produksi tekstil yang ramah lingkungan dan menggabungkan seni dengan keberlanjutan lingkungan (Syafril, et al 2024).

Ecoprint memiliki banyak manfaat, terutama bagi perekonomian masyarakat. Ecoprint dapat diaplikasikan pada beragam jenis kain, mulai dari yang paling umum digunakan (Khomsatin S, et al 2023). Dengan demikian, ecoprint memberikan peluang bagi pengrajin dan seniman untuk menciptakan berbagai jenis karya yang unik dan menarik. Kain ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi karena proses pembuatannya yang unik dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, kain ecoprint dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan pengrajin. Kain ecoprint memiliki potensi ekspor yang besar. Dengan memanfaatkan teknik ini, pengrajin dapat memperluas pasar dan berkontribusi pada perekonomian secara lebih luas. Ecoprint dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Pengrajin dan seniman dapat mengembangkan bisnis kreatif berbasis ecoprint dengan memanfaatkan keunikan dan permintaan pasar yang terus berkembang. Dengan menggabungkan keindahan seni, keberlanjutan lingkungan, dan potensi ekonomi, ecoprint menjadi solusi yang relevan untuk masa depan.

Tujuan pelaksanaan PKM ini Membentuk atau mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri secara sosial Melalui pelatihan eco print yang akan dilakukan terhadap mitra yaitu Ibu-Ibu PKK diharapkan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat di Nagari Matur Hilia (Setiawan S, et al 2022). Membantu menciptakan luaran produk bagi masyarakat berupa eco print. Masyarakat bisa mengembangkan usaha dalam peningkatan perekonomian dengan menghasilkan karya karya dari ke ahlian eco print. Membantu mengembangkan hasil produk masyarakat berupa eco print dalam sektor pemasaran. Mencari dan memperluas kemas eco print supaya produk yang di hasilkan dapat di pasarkan secara luas.

Analisis situasi yang telah disampaikan memaparkan bahwa terdapat permasalahan prioritas yang perlu untuk segera diatasi, yang memerlukan kepakaran bidang Ekonomi, Desain Produk dan sosial. Permasalahan yang akan diatasi ini merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi mitra dan sejalan dengan program pemerintah khususnya dalam program pengentasan kemiskinan dan green ekonomi. Permasalahan yang akan diatasi Program PKK yang tidak produktif dalam membantu ekonomi keluarga. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat Nagari Matur Hilir adalah adanya lembaga PKK namun Program tidak berjalan aktif, sehingga tujuan dari PKK itu sendiri tidak terwujud, sehingga berdampak pada soft skill dan hard skill anggota PKK itu sendiri, oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan dan pelatihan kepada anggota PKK, terutama pada program yang akan di angkat berupa pelatihan eco print.

Permasalahan pertama yang dihadapi yaitu kapasitas dan potensi serta skill anggota PKK di Nagari Matur Hilia masih rendah terkhusus di kemampuan seperti skill eco print. Terlepas dari pelatihan yang akan dilaksanakan, kegiatan eco print merupakan harapan yang sangat tinggi dari anggota PKK supaya bisa menghasilkan produk eco print (Mubarat H, et al 2021). Sehingga dapat membantu ekonomi keluarga. Terdapat beberapa point dalam menghadapi permasalahan ini. Pertama, Pelatihan dan peningkatan keterampilan: Pelatihan dan kursus ecoprint dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang teknik ini. Memperdalam pengetahuan tentang bahan, proses, dan desain, seseorang dapat mengembangkan kemampuan dalam menciptakan karya ecoprint yang lebih baik.

Kedua, Penggunaan Teknologi Modern: Mengadopsi teknologi modern seperti smart steamer machine dapat meningkatkan kapasitas produksi ecoprint. Mesin ini dirancang untuk mengakomodasi kapasitas yang lebih besar. Ketiga, Kolaborasi dan Jaringan: Bergabung dengan komunitas seniman, pengrajin, dan pelaku bisnis yang tertarik pada ecoprint dapat membuka peluang kolaborasi dan pertukaran pengetahuan. Dapat membantu meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam mengembangkan inovasi. Dengan menggabungkan pengetahuan tradisional dan teknologi modern, serta berkolaborasi dengan orang lain, dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam dunia ecoprint

Permasalahan kedua yang dihadapi yaitu pemasaran produk yang dihasilkan dari eco print di Nagari Matur Hilia. Masyarakat belum menguasai sepenuhnya, apabila produk eco print berhasil, namun bagaimana proses pemasarannya, bagaimana cara menawarkannya kepada konsumen, bagaimana produk yang di hasilkan menjadi daya tarik oleh masyarakat umum, oleh sebab itu, selain pengembangan produk, anggota PKK juga harus dibekali cara memasarkan produk yang di hasilkan nantinya (Romadloni, et al 2023). Beberapa strategi pemasaran untuk produk ecoprint: Pertama, E-Commerce: Manfaatkan platform e-commerce seperti Lazada, Shopee, atau Tokopedia untuk memasarkan produk ecoprint secara online.

Kedua, Sosial Media: Gunakan platform sosial media seperti Instagram, Facebook, atau Pinterest untuk memperkenalkan produk ecoprint. Ketiga, Kerjasama dengan Toko Lokal: Ajukan kerjasama dengan toko-toko lokal yang memiliki minat pada produk ramah lingkungan. Keempat, Partisipasi dalam Pameran dan Bazaar: Ikuti pameran atau bazaar yang berfokus pada produk handmade atau ramah lingkungan. Dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk ecoprint kepada lebih banyak orang. Kelima, Edukasi Konsumen: Sertakan informasi tentang keunikan dan manfaat produk ecoprint dalam setiap promosi. Edukasi konsumen tentang proses pembuatan dan nilai-nilai lingkungan yang terkandung dalam produk. Dengan strategi pemasaran yang tepat, produk ecoprint dapat menarik minat konsumen dan berkontribusi pada perekonomian secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra PKM (PKK Nagari Matur Hilia) dijelaskan sebagai berikut; Tim PKM akan melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Nagari dan Pengurus PKK. Dengan menjadikan program PKK menjadi produktif dalam membantu keuangan keluarga dengan cara pengembangan ecoprint sebagai Peluang Bisnis Fashion Ramah Lingkungan bagi Ibu-Ibu PKK di Nagari Matur Hilia. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terlebih dahulu antara Tim PKM dengan pemerintahan Nagari Matur Hilia dan Pengurus PKK. Tim PKM memberikan pelatihan berupa pengembangan produk ecoprint kepada anggota PKK. Pelatihan ini juga akan memberikan pengetahuan dan wawasan serta skil kepada mitra terkait apa yang bisa dilakukan dalam pengembangan produk ecoprint. Dalam kegiatan pelatihan ini, TIM PKM akan membantu dalam penyelenggaraan pelatihan dan juga mendatangkan narasumber.

Tim PKM memberikan pelatihan berupa pemasaran produk ecoprint kepada anggota PKK. Pelatihan ini juga akan mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan kepada mitra terkait apa yang bisa dilakukan dalam pemasaran produk ecoprint. Dalam kegiatan pelatihan ini, TIM PKM akan membantu dalam penyelenggaraan pelatihan dan juga mendatangkan narasumber. TIM PKM akan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan dinas dan lembaga terkait dalam pengembangan produk, sehingga produk ecoprint yang dihasilkan ini bisa menjadi kegiatan yang berkelanjutan. TIM PKM akan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan dinas dan lembaga terkait dalam pemasaran produk, sehingga produk ecoprint yang dihasilkan dapat dipasarkan secara luas dan memberikan income yang jelas kepada anggota PKK Matur Hilia. Dengan melakukan pemasaran ini, produktifitas akan selalu berproses dan menjadi berkembang. Menyelenggarakan kegiatan pemilihan Duta Ecoprint di Nagari Matur Hilia. Nantinya Duta yang terpilih, diharapkan dapat berperan memberikan wawasan kepada masyarakat sekitar, termasuk orang tua, dan para remaja, serta bahkan anak anak.

Metode Pelaksanaan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini direncanakan berlangsung sepanjang tahun 2024 dengan rangkaian tahapan yang terstruktur. Tahap awal dimulai dengan persiapan yang mencakup koordinasi intensif bersama Pemerintah Nagari Matur Hilia, Pemerintah Kecamatan Matur, dan Pemerintah Kabupaten Agam. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan dukungan kelembagaan, sinkronisasi agenda, serta penetapan peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan program (**Error! Reference source not found.**

Setelah itu, dilaksanakan pertemuan penyamaan persepsi dengan mitra utama, yaitu PKK Nagari Matur Hilia. Pertemuan ini menjadi forum diskusi untuk menentukan bentuk kegiatan, menetapkan waktu pelaksanaan yang tepat, serta menyesuaikan program dengan kebutuhan dan potensi lokal. Tahap ini penting untuk membangun komitmen bersama dan memastikan kegiatan yang dirancang benar-benar relevan dengan kondisi masyarakat.

Tahap berikutnya adalah persiapan pelaksanaan yang meliputi penyusunan dokumen administrasi, pengadaan perlengkapan, serta penyiapan fasilitas pendukung agar kegiatan PKM dapat berjalan lancar. Setelah semua siap, program memasuki kegiatan inti berupa pelatihan pembuatan dan pengembangan produk *ecoprint*, pelatihan pemasaran, serta pemilihan Duta *Ecoprint* yang akan berperan sebagai agen promosi dan inspirator bagi masyarakat.

Untuk memperkuat keberlanjutan usaha, dibentuk wadah khusus yang mempermudah pengelolaan bisnis *ecoprint*. Wadah ini mencakup struktur kepengurusan, penyediaan sarana dan prasarana, serta dukungan faktor pendukung lainnya. Selain itu, dilakukan upaya menjalin kerja sama dengan dinas dan lembaga terkait guna memperluas jaringan, mendapatkan pendampingan teknis, dan membuka akses pasar yang lebih luas.

Tahap akhir adalah evaluasi, yang bertujuan menilai kontribusi dan manfaat program bagi masyarakat Nagari Matur Hilia. Evaluasi ini tidak hanya mengukur keberhasilan jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan dapat terus diimplementasikan dan dikembangkan oleh mitra, bahkan setelah program berakhir, dengan dukungan berkelanjutan dari dinas dan lembaga terkait.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah melakukan kegiatan pelatihan, pendampingan, pemilihan duta, sosialisasi (Arbarini, et al 2022). Pelatihan dan pembimbingan pada kegiatan PKM akan diberikan oleh para instruktur yang sudah berpengalaman dalam bidang Ekonomi, Desain Produk dan sosial humaniora. Selanjutnya tim juga akan memberikan pendampingan kepada mitra terkait materi yang sudah dilatihkan, melakukan pendampingan pada pemilihan duta ecoprint.

Metode pendekatan pertama dalam Program Kemitraan Masyarakat ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan pembuatan serta pengembangan produk *ecoprint*. Tahap ini diawali dengan pengenalan konsep *ecoprint* sebagai teknik pencetakan motif pada kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan kayu. Peserta, yang sebagian besar merupakan anggota PKK Nagari Matur Hilia, diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar *ecoprint*, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, teknik penataan motif, proses pewarnaan alami, hingga tahap fiksasi warna agar hasil cetakan lebih tahan lama. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika tinggi dan ramah lingkungan. Selain itu, sesi pengembangan produk mencakup eksplorasi desain, diversifikasi jenis kain, dan inovasi motif yang dapat meningkatkan daya tarik pasar.

Metode pendekatan kedua diarahkan pada pelatihan dan pendampingan pemasaran produk *ecoprint* yang telah dihasilkan. Tahap ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan memasarkan produk secara efektif, baik di pasar lokal maupun melalui platform digital. Materi pelatihan meliputi strategi penentuan harga, teknik pengemasan yang menarik, pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta penggunaan marketplace dan e-commerce sebagai saluran penjualan. Peserta juga didampingi dalam membangun identitas merek (*branding*) yang kuat, termasuk pembuatan logo, label produk, dan narasi cerita (*storytelling*) yang menonjolkan keunikan serta nilai keberlanjutan produk *ecoprint*. Pendampingan ini tidak hanya menekankan pada aspek penjualan, tetapi juga pada pengelolaan hubungan dengan pelanggan dan pengembangan jaringan kemitraan dengan toko, galeri, atau komunitas kreatif.

Kedua metode pendekatan ini saling melengkapi: pelatihan pembuatan dan pengembangan produk memastikan kualitas dan keunikan *ecoprint*, sementara pelatihan pemasaran membuka akses yang lebih luas ke pasar dan meningkatkan peluang keberlanjutan usaha. Dengan kombinasi keduanya, diharapkan anggota PKK Nagari Matur Hilia mampu mengelola usaha *ecoprint* secara mandiri, berdaya saing, dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga serta penguatan identitas budaya lokal.

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, Program Kemitraan Masyarakat ini dirancang untuk memberikan rangkaian kegiatan terpadu yang mencakup pelatihan pembuatan *ecoprint*, pelatihan pemasaran produk *ecoprint*, serta pemilihan Duta *Ecoprint*. Pelatihan pembuatan *ecoprint* bertujuan membekali peserta, khususnya Ibu-Ibu PKK, dengan keterampilan teknis mengolah bahan alami menjadi produk bernilai seni tinggi dan ramah lingkungan. Selanjutnya, pelatihan pemasaran difokuskan pada peningkatan kapasitas peserta dalam mempromosikan dan memasarkan produk secara efektif, baik melalui saluran offline maupun digital, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas (Rahmawati, et al 2022). Sebagai penggerak keberlanjutan program, dilakukan pula pemilihan Duta *Ecoprint* yang akan berperan sebagai agen sosialisasi, motivator, dan penghubung antara kelompok pengrajin dengan masyarakat luas serta mitra strategis (Yahya, et al 2023).

Pelatihan Pembuatan *Ecoprint*

Pelatihan pembuatan *ecoprint* diawali dengan pengenalan konsep dasar, manfaat, dan potensi pasarnya. Peserta diperkenalkan pada bahan baku utama seperti kain serat alami (katun, sutra, linen) serta daun dan bunga lokal yang kaya pigmen, misalnya jati, ketapang, atau kenikir. Tahap persiapan meliputi pembersihan kain (*scouring*), perendaman dengan larutan tanin, dan proses *mordan* untuk mengikat warna (Rassa, et al 2023). Peserta kemudian mempraktikkan penyusunan motif, teknik penggulungan atau pengikatan, serta proses penguapan untuk memindahkan warna dan bentuk daun ke kain.



Gambar 1. Proses *Steaming* Untuk Mengunci Motif Pada Kain



Gambar 2. Proses Pembuatan Pola Ecoprint

Setelah memahami teknik dasar, pelatihan berlanjut pada pengembangan produk. Peserta diajak mengeksplorasi variasi desain, kombinasi warna alami, dan diversifikasi produk seperti syal, tas, taplak meja, atau sarung bantal. Pendampingan juga mencakup standar mutu, teknik finishing, dan pengemasan yang menarik (Asmara, 2020). Dengan pendekatan ini, Ibu-Ibu PKK tidak hanya mampu menghasilkan produk *ecoprint* yang berkualitas, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengembangkan desain yang unik dan bernilai jual tinggi.



Gambar 3. Hasil Karya Ecoprint

Melalui proses ini, diharapkan terbentuk kelompok pengrajin yang mandiri, kreatif, dan mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Produk yang dihasilkan tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga membawa identitas budaya dan nilai ramah lingkungan (Susanto, L et al 2024) yang dapat menjadi daya tarik di pasar lokal maupun global.

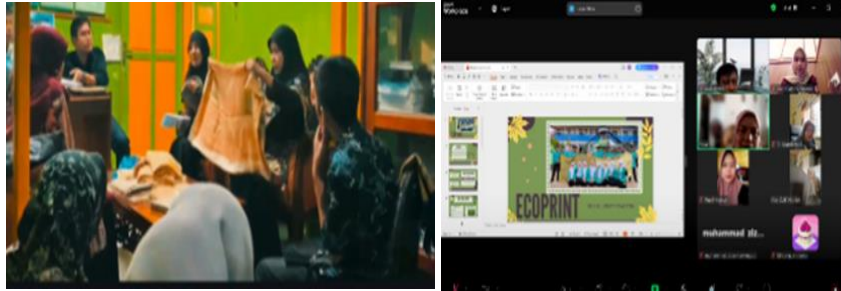
Pelatihan Pemasaran *Ecoprint*

Pelatihan pemasaran dimulai dengan membangun identitas merek yang kuat, mencakup nama, logo, cerita produk, dan kemasan ramah lingkungan yang menonjolkan nilai alam dan budaya lokal (Putra, et al 2024). Peserta diajak memahami pentingnya kualitas produk, penentuan harga yang adil, serta kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik pembeli.



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran

Selanjutnya, peserta dilatih memanfaatkan saluran pemasaran digital seperti WhatsApp Business, Instagram, Facebook, dan marketplace (Wahyudiono, A. 2024). Materi mencakup pembuatan katalog produk, teknik foto yang menarik, penulisan deskripsi yang informatif, penggunaan hashtag, serta strategi promosi melalui konten rutin dan interaktif. Pendekatan ini membantu memperluas jangkauan pasar, baik lokal maupun luar daerah.



Gambar 5. Teknik Pemasaran dan pemanfaatan digital

Selain pemasaran online, pelatihan juga mencakup **strategi offline** seperti mengikuti bazar, pameran, titip jual di toko oleh-oleh, dan menjalin kemitraan dengan dinas atau pelaku usaha lain. Peserta dibekali keterampilan melayani pelanggan, mengelola pesanan, dan menjaga hubungan baik untuk mendorong pembelian ulang. Dengan kombinasi strategi ini, diharapkan Ibu-Ibu PKK mampu memasarkan produk ecoprint secara mandiri, konsisten, dan berkelanjutan (Rizqi, 2021).

Pemilihan Duta Ecoprint

Pemilihan Duta Ecoprint bertujuan menghadirkan sosok perwakilan yang mampu menjadi penggerak, komunikator, dan inspirator dalam mengembangkan usaha ecoprint di masyarakat. Duta yang terpilih diharapkan memiliki keterampilan teknis dasar pembuatan ecoprint, kemampuan komunikasi publik yang baik, serta komitmen untuk aktif melakukan sosialisasi dan mengajak warga terlibat (Irwan, et al 2021). Proses seleksi dilakukan secara terbuka dengan mempertimbangkan integritas, kepemimpinan, dan keterlibatan di komunitas.



Gambar 5. Pemilihan Duta Eco Print

Sebelum bertugas, Duta Ecoprint dibekali pelatihan singkat mencakup teknik ecoprint, strategi pemasaran, dan keterampilan presentasi. Mereka juga mendapatkan perlengkapan promosi seperti materi cetak, kit demo, dan contoh produk. Peran utama duta meliputi mengadakan demonstrasi di berbagai kegiatan, mempromosikan produk PKK melalui media sosial dan event, serta menjalin kemitraan dengan pihak luar. Kinerja duta dipantau melalui jumlah kegiatan sosialisasi, peserta yang terlibat, dan kontribusi terhadap penjualan atau kemitraan baru. Sebagai bentuk apresiasi, duta mendapatkan sertifikat, dukungan promosi, dan insentif sesuai capaian. Dengan peran ini, Duta Ecoprint diharapkan menjadi motor penggerak yang menjaga keberlanjutan usaha sekaligus memperluas dampak ekonomi kreatif di Nagari (Nurhayati, et al 2025).

Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi agar program ini dapat berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan alat produksi seperti mesin *steamer*, yang membatasi kapasitas produksi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah atau mitra lain untuk menyediakan peralatan yang memadai. Selain itu, konsistensi peserta dalam memanfaatkan pemasaran digital juga perlu diperkuat melalui pendampingan berkelanjutan. Kerjasama dengan toko lokal dan mitra distribusi harus terus dijaga agar produk eco print ini tetap memiliki pasar yang stabil.

Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil memberdayakan ibu-ibu PKK di Nagari Matua Hilia dengan keterampilan baru dan membuka peluang bisnis yang menjanjikan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis keterampilan kreatif dan pemasaran digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah maupun mitra terkait, produk eco print ini diharapkan mampu berkembang menjadi produk unggulan daerah yang dikenal luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Program pelatihan ecoprint di Nagari Matua Hilia dirancang untuk meningkatkan keterampilan Ibu-Ibu PKK dalam memproduksi kain bermotif alami yang bernilai seni dan ramah lingkungan, sekaligus membekali mereka dengan strategi pemasaran agar produk mampu bersaing di pasar lokal maupun digital. Pemilihan Duta Ecoprint menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program, dengan peran sebagai penggerak sosialisasi, motivator, dan penghubung kemitraan. Sinergi antara pelatihan produksi, pemasaran, dan peran duta diharapkan membentuk ekosistem usaha kreatif yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat identitas budaya dan kepedulian lingkungan masyarakat Nagari.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang dan Pemerintahan Nagari beserta PKK Nagari Matua Hilia.

Daftar Pustaka

- Alvianta F. N, Prabowo, A. A, Komarudin, A. (2021). Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Arbarini M, Ilyas I, Kisworo B, Malik A, Siswanto Y. (2022). Pelatihan Ecoprinting Berbasis Participatory Learning and Action upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3):857-66.
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2021). Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pencegahan stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107-123.
- Ernawati, E., Yulfa, A., Syafril, R., Novriawati, S. A., Mursyid, F., Rafif, R., ... & Oktary, A. (2024). Pemanfaatan Batas Nagari dan Potensi Daerah Berbasis WebGIS di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 344-354.
- Maani, K. D. (2023). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Nagari Matua Hilia Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, 3(2), 49-57.
- Irwan, I., Azmi, A., Syafril, R., & Tiara, M. (2021). Pemberdayaan Aparatur Pemerintahan Nagari Melalui Literasi Digital Anti-Hoaks dan Penguatan Ketahanan Informasi Nagari. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 209-214.
- Kartiko, D. C. Adhe, K. R, Dewi, H. S., Erta, E. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 359-67.
- Khomsatin, S., Nisa, A. K., & Chintya, S. A. (2023). Teknik Pembuatan Ecoprint dan Pemanfaatannya Untuk Bucket Hat. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4506-4511.
- Khonitatillah, N. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader PKK Melalui Program Pelatihan: Menuju Organisasi Yang Lebih Efektif. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 38-40.
- Maddinsyah A, Kustini E, Syakhrial S. (2018). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 71-80.
- Mubarat H, Iswandi H, Ilhaq M. (2021). Pelatihan inovasi dan pengembangan produk patera eco print Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 329-33.
- Nurhayati, N., et al. (2025). *Ekonomi Desa: Strategi Pemberdayaan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Putra, B. R. W., Sugiono, A., & Aprilia, H. D. (2024). Strategi Green Marketing Strategi Green Marketing: Upaya UMKM Memasuki Pasar Internasional. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 2(1), 39-49.
- Rahmawati R, Handayani SR, Djuminah D, Hartoko S, Murni S, Goestjahjanti FS. (2022). Pewarnaan Alami Batik Eco Print, Upaya Peningkatan Kreativitas Produk Lokal di Jumog Berjo Karanganyar. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 210-8.
-

-
- Rassa, H. F., et al. (2023). Ecoprint Untuk Masa Depan “Menghidupkan Kembali Ekonomi Lokal di Desa Sokawera Kidul”. *Kampelmas*, 2(2), 739-750.
- Rizqi, M. A. (2021). Optimuse-Print (Optimalisasi Umkm dan Ecoprint Tembindigo) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.
- Romadloni, N. T., Septiyanti, N. D., Bintang, R. A. (2023). Optimasi Penggunaan Whatsapp Business Sebagai Sarana Pengembangan Pemasaran Produk Usaha Anggota PKK. *Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(1):115-22.
- Sari, U. N. & Ekasari, R. E. (2018). Potensi Kecamatan Matur Kabupaten Agam Menjadi Sebuah Desa Wisata. *Jurnal Poli Bisnis*, 7(1).
- Setiawan S. et al. (2022). Penguatan Kapasitas Perempuan Melalui Kewirausahaan Ecoprint. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1-7.
- Susanto, L., Arhasy, A. N., Nurkarim, S., & Rakista, P. M. (2024). Pelatihan Seni Ecoprinting: Membawa Desa Sukaraharja ke Dunia Mode Ramah Lingkungan. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 331-337.
- Syafri, R., Frinaldi, A., Susanti, D., Efrina, R., & Fadhilla, M. (2024). Rule Creation dan Rule Application Tentang Hari Jadi Nagari dan Batas Nagari di Nagari Panampuang. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 3(4), 442-450.
- Syafri, R., Putri, N. E., Efrina, R., & Slipilia, I. (2024). Analysis of environmental utilization in sustainable development based on environmental law perspective. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 1414, No. 1, p. 012088).
- Wahyudiono, A. (2024). Optimalisasi Pemasaran Digital UMKM melalui Pemanfaatan Whatsapp Business dan Marketplace. *SERAMBI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 91-105.
- Yahya, L. M, Zahra, R, Tsabatiyya, N, Junas, I, Saskia, D. (2023). Analisis Kelayakan Bisnis Bags & Crafts Ecoprint Ditinjau Dari Aspek Pemasaran, Teknik dan Teknologi (Studi Kasus Pada Ecopaliko Kab. Lima Puluh Kota, Payakumbuh). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 39-47.